PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan perempuan/wanita merupakan bagian dari prinsip- prinsip kesetaraan gender. Dengan terciptanya peran wanita dalam kesempatan menduduki atau memegang jabatan sebagai pemimpin dalam dunia kepemimpinan sangat membawa dampak yang positif terhadap permasalahan gender yang ditandai dengan tidak adanya perbedaan (diskriminasi) antara perempuan dan laki-laki. Maka dari itu jelas, bahwa perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama dalam dunia kepemimpinan[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2). Kesetaraan ini pun semakin membuka paradigma berpikir masyarakat kekinian tentang kepemimpinan kaum perempuan, bahwa bukan hanya kaum laki-laki yang pantas untuk menjadi pemimpin.

Pandangan masyarakat umum bahwa kaum laki-lakilah yang efektif dalam memimpin. Akan tetapi efektivitas seorang pemimpin sangat ditentukan dari ke piawaiannya mempengaruhi serta mengarahkan para anggota atau orang yang dipimpinnya. Bila umumnya sebuah organisasi atau institusi pemerintahan dipimpin oleh sorang kaum laki-laki, namun kenyataan di era

modern sekarang, banyak kaum perempuan yang mampu memerankan peran sebagai seorang pemimpin dalam sebuah organisasi.[[3]](#footnote-3)

Faktanya bahwa kaum perempuan juga mampu memimpin sebuah kelompok, organisasi maupun instansi pemerintah. Hal ini telah diperlihatkan oleh kaum-kaum perempuan Indonesia. Salah satunya adalah R.A Kartini, yang merupakan tokoh penting bagi perempuan Indonesia. R.A Kartini adalah seorang tokoh yang gigi dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, misalnya hak untuk belajar di sekolah dan hak untuk menjadi seorang pemimpin organisasi. [[4]](#footnote-4) Selain R.A Kartini, ada juga ibu Megawati Seokamoputri yang pernah menjadi pemimpin besar di Indonesia. Beliau mejabat Sebagai Persiden RI yang Ke-4. Kofifa Indar Prawansa Sebagai Gubernur Jawa Timur, Puan Maharani sebagai ketua DPR RI, serta Puput Tantriana Sari Sebagai Bupati Probolinggo. Selain itu masyarakat telah banyak menyaksikan kesuksesan kaum feminis dalam memimpin sebuah organisasi. Mulai dari Ratu Bilqis dengan kerajaan Saba', Gloriyal Makapagel Aroyo yang menjadi persiden Filipina, dan Ratu Elizabet yang memimpin Kerajaan Inggris.[[5]](#footnote-5)

Khusus di lingkungan IAKN Toraja, kenyataan bahwa perempuan telah banyak yang memegang jabatan sebagai pimpinan baik dosen maupun mahasiswa. Bahkan sejak STAKN Toraja berdiri pada April 2004 sampai sekarang, yang telah mengalami perubahan status menjadi Institut, ada banyak perempuan-perempuan yang menjadi pemimpin baik di kalangan dosen maupun mahasiswa. Dalam Lembaga Kemahasiswaan STAKN Toraja ada beberapa mahasiswa perempuan yang menjadi pemimpin LK seperti: Linda sebagai Ketua BEM STAKN Toraja pada periode 2012-2013, Dian Datu Paonganan pada periode 2015-2016, Manti Tandi yang menjabat sebagai wakil ketua BEM pada periode 2016-2017. Bahkan ketua Badan Verifikasi Keuangan Lembaga Kemahasiswaan (BVKLK) dari tahun 2016-2018 selalu di pimpin oleh perempuan seperti Widya Wanti, Brigita Julia Paundanan, dan yang terakhir, Angel Christiani Esa Lintin. Bahkan ketika STAKN Toraja beralih status menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, banyak mahasiswa perempuan yang justru menjadi pemimpin dalam Republik Mahasiswa, sebut saja Persiden Mahasiwa (Persma) kembali diPimpin oleh seorang perempuan dari Prodi Misiologi atas nama Orindevisa, Winni Valen Andita sebagai ketua BEM Fakultas Keguruan ILmu Pendidikan Kristen dan Vivilia Tandi Padang sebagai wakil ketua DPM-F Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen.

Bukan hanya di kalangan mahasiswa, ada juga beberapa dosen yang pemah menjadi pemimpin bahkan sedang memimpin di IAKN Toraja. Sejak STAKN Toraja berdiri, ada beberapa dosen perempuan yang menjadi pemimpin di antaranya ibu Alfirida Lempe Membaia selama dua periode menjadi Ketua Jurusan Pendidikan Agama Kristen, ada juga Ibu Hasrat Dewy Rante Alio yang pemah menjadi Koordinator Prodi Musik Gerejawi, ibu Meri Toban pemah menjadi Ketua Jurusan Pendidikan Agama Kristen, bahkan sampai STAKN Toraja beralih status menjadi IAKN Toraja beliau naik menjadi Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Kristen dengan ibu Novita Toding sebagai Wakil Dekan. Ketika STAKN Toraja beralih status menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, ada berapa dosen perempuan yang menjadi pemimpin, seperti Ibu Selvianti yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen, ibu Yelinda Sri Silvia sebagai Koordinator Program study Pastoral Konseling dan Ibu Algu Sebagai kepala Unit Bahasa, Ibu Alfrida Lembang Sebagai Koordinator Bimbingan Konseling, ibu Yanni Paembonan Sebagai Koordinator Prodi Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan data di atas, maka keterlibatan serta konstribusi kaum perempuan dalam membangun IAKN Toraja membuktikan bahwa mereka layak menjadi pemimpin. Fenomena tersebut akan memuncul berbagai perspektif dari mahasiswa tentang kepemimpinan perempuan, dan pengalaman yang dialami oleh mahasiswa IAKN Toraja setelah dipimpin atau sedang dipimpin oleh perempuan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana perspektif mahasiswa Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen terhadap kepemimpinan perempuan di

IAKN Toraja?, melalui kajian fenomenologi, dan bagaimana implikasinya terhadap pengembangan Program Studi Kepemimpinan Kristen?

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif mahasiswa Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen terhadap kepemimpinan Perempuan di IAKN Toraja.
2. Bagaimana implikasi dari perspektif mahasiswa Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen terhadap kepemimpinan perempuan di IAKN Toraja terhadap pengembangan Program Study Kepemimpinan Kristen?
3. Tuj uan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif mahasiswa Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen terhadap kepemimpinan perempuan di IAKN Toraja, dan implikasinya terhadap pengembangan Program Studi Kepemimpinan

Kristen.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan atau referensi tentang kepemimpinan perempuan. Bagi Program Study Kepemimpinan Kristen, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk mata kuliah kepemimpinan Kristen, dan gender.

1. Manfaat Praktis
2. Untuk memberikan sumbangsi pemikaran bagi mahasiswa di IAKN Toraja tentang kepemimpinan perempuan.
3. Untuk memberikan sumbangsi pemikixan tentang pentingannya kepemimpinan di kalangan mahasiswa.
4. Untuk memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk semakin berani terlibat dalam kepemimpinan
5. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, Pada bagian ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bagian ini besirisi tentang pengertian Pesrpektif, Definisi Mahasiswa, Definisis Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan dan Kepemimpinan perempuan. Perempuan.

BAB III Metode Penelitian, Berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, Jenis Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan, Instrumen Penelitian Tekni Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

BAB IV Hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, pada bagian terdapat hasil analisis, dan Implikasi Kepemimpinan Perempuan terhadap Pengembangan Program Study Kepemimpinan Kristen.

BAB V Penutup, pada bagian ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

1. Nuryati, "Feminisme Dalam Kepemimpinan/' lstinbalhJNo.l6JTh. XIV/, (Juni 2015): 162. [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)
3. Reny Yulianti, at All, "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin," MADANI: Jurttal Politikdan Sosial Kemasyrakatan 10, no.2 (2018): 16. [↑](#footnote-ref-3)
4. Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," jurttal TAPIS 11, no.2 (Juli- Desember 2015): 4. [↑](#footnote-ref-4)
5. Rudi Hartono, "Kepemimpinan Perempuan di Era Globalisasi," JUPAhlK (Jurttal Pattcasila dan Keiuargattcgaraatt) 1, no.l (Maret 2021): 83. [↑](#footnote-ref-5)